

Perancangan Pusat Kegiatan Remaja Sebagai Wadah Pengembangan Kreativitas dan Bakat Remaja di Kabupaten Bandung

Nuris Tsamrotil Fuadah ¹, Yoga Satya ²

¹ Mahasiswa Teknik Arsitektur, Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Komputer Indonesia.

² Dosen Teknik Arsitektur, Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Komputer Indonesia.

Email korespondensi: nurisfuadah@gmail.com

Abstrak

Pusat kegiatan remaja atau *youth center* adalah suatu wadah dimana berbagai aktivitas yang melibatkan generasi muda dalam hal rekreasi, inovasi, dan pengembangan bakat dikumpulkan secara terpusat. Peran besar generasi muda sebagai pewaris masa depan bangsa sangat signifikan. Penyebaran jumlah remaja di wilayah Kabupaten Bandung cukup beragam, terutama pada penduduk usia remaja yang memiliki populasi paling tinggi. Karena itu, dibutuhkan wadah bagi remaja untuk mendukung kegiatan remaja dalam mengembangkan kreativitas dan bakat. Dengan memberikan tempat untuk menggelar kegiatan pendidikan, pertemuan, pameran, serta acara sosial dan budaya bagi remaja di luar lingkungan sekolah. Dengan memberikan tempat untuk menggelar kegiatan pendidikan, pertemuan, pameran, serta acara sosial dan budaya bagi remaja di luar lingkungan sekolah. Adanya isu di area *site* yang mengganggu aktivitas di area *site* menjadi salah satu tujuan perancangan pusat kegiatan remaja ini.

Kata-kunci : kegiatan, kreativitas, pusat, remaja, wadah

Pengantar

Pusat kegiatan remaja merupakan suatu wadah di mana berbagai aktivitas yang melibatkan generasi muda dalam hal rekreasi, inovasi, dan pengembangan bakat dikumpulkan secara terpusat. Peran besar generasi muda sebagai pewaris masa depan bangsa sangat signifikan, sehingga perancangan pusat kegiatan remaja ini dapat menjadi wadah yang bermanfaat bagi remaja di Kabupaten Bandung. Selain tempat untuk mewadahi kreativitas dan bakat remaja, tempat ini berfungsi juga sebagai perpustakaan dan *area public space* untuk remaja di Kabupaten Bandung beraktifitas (Permana, 2023). Pusat kegiatan remaja ini dibangun di area sub zona sarana pelayanan umum skala kecamatan di Kabupaten Bandung.

Data

Perancangan Pusat Kegiatan Remaja ini dibangun di Taman Kopo Indah V, Desa Mekarrahayu, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Pemilihan lokasi tapak di tempat ini dikarenakan kurangnya fasilitas yang mewadahi dan menyediakan sarana prasarana serta ruang publik

bagi remaja terutama di wilayah Kabupaten Bandung. Terdapat beberapa sekolah yang terletak disekitar lokasi tapak, sehingga dekatnya lokasi tapak dengan sekolah dapat mendukung aktivitas di pusat kegiatan remaja.

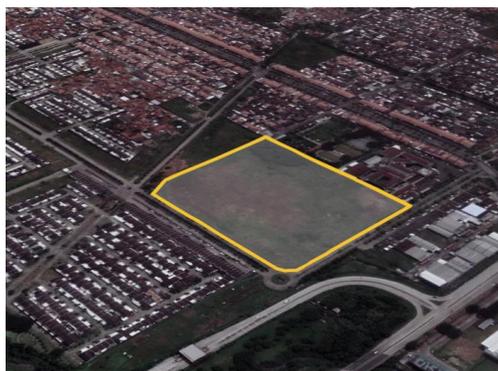
Data Konteks



Gambar 1. Lokasi Site

Lokasi	: Taman Kopo Indah V, Des. Mekarrahayu, Kec. Margaasih, Kab. Bandung, Jawa Barat.
Kepemilikan lahan	: Swasta
Luas Lahan	: 4.5 Ha
KDB	: 60%
KLB	: 2.8
GSB	: 6 m
KDH	: 10%
Ketinggian bangunan	: 20 m

Fasilitas pusat kegiatan remaja dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Kota pada tingkat Daerah Kota dan Kelurahan.



Gambar 2. Kondisi Lahan

Kondisi dan potensi pada lahan, yaitu lahan berdekatan dengan fasilitas-fasilitas yang pelaku aktivitasnya dilakukan oleh remaja, dan juga perumahan yang memiliki banyak penduduk yang masih remaja, sehingga dapat mendukung kegiatan di dalamnya. Menurut Bimantoro (2022) banyaknya potensi yang dimiliki oleh generasi muda di sekitar, diperlukan fasilitas yang berperan sebagai ruang

publik dan ruang kreatif untuk memungkinkan mereka mengembangkan bakat mereka, sebagaimana yang dilakukan di sekolah.



Gambar 3. Bangunan Sekitar

Bangunan sekitar pada tapak terdapat: Sekolah Talenta, Rumah Sakit Unggul Karsa Medika dan SMAN 1 Margaasih, Perumahan, dan Ruko.



Gambar 4. Orientasi *Site*

Tapak mengarah sedikit ke barat daya. Arah matahari dari sisi tapak, dan arah angin berasal dari sisi barat *site* dengan kecepatan besar. Area pada tapak juga sedikit panas dikarenakan vegetasi peneduh yang sedikit. Angin langsung masuk kedalam *site* terlalu besar karena kurangnya vegetasi yang menyaringnya. Sirkulasi angin yang masuk ke *site* dapat dimanfaatkan untuk penghawaan alami.



Gambar 5. Eksisting *Site*

Kadaan eksisting di sekitar area *site* dikelilingi oleh vegetasi dan adanya lampu lampu jalan. Pada area tapak terdapan hamparan rumput dan juga beberapa vegetasi diujung *site*. Vegetasi masih belum teratur, banyak ilalang tinggi pada *site*. Area mudah ditumbuhi oleh vegetasi, sehingga ketika pembangunan akan mudah menanam kembali vegetasi yang dibutuhkan.



Gambar 6. Zoning

Zoning lokasi *site* dikelilingi oleh beberapa fasilitas seperti sekolah, rumah sakit, perumahan, ruko, dan kantor. Terlalu banyaknya aktivitas yang ada di sekitar *site* sehingga dapat terjadinya tabrakan antar aktivitas yang ada. Penduduk sekitar *site* sering berkumpul untuk berolahraga seperti *jogging* maupun untuk bersantai di area *site* ketika hari libur menyebabkan penduduk yang tinggal di dekat *site* dapat terganggu. Selain itu, banyak pedagang yang memanfaatkan keramaian tersebut untuk berjualan di area sekitar *site*. Dekatnya dengan sekolah dan fasilitas lainnya, membuat fasilitas kegiatan remaja ini sangat strategis untuk pengunjung yang akan menggunakan fasilitasnya dan juga dapat mendukung aktivitas yang ada tanpa mengganggu penduduk.

Data Pengguna

Periode masa remaja adalah fase transisi perkembangan yang menghubungkan masa anak-anak dengan masa dewasa, dimulai sekitar usia 10-12 tahun dan berakhir pada usia 18-21 tahun (King, 2016). Pada kebanyakan masyarakat dan budaya, masa remaja biasanya dimulai sekitar usia 10-13 tahun dan berakhir sekitar usia 18-22 tahun (Notoatmojo, 2007). Sedangkan batasan usia remaja menurut UU Perlindungan Anak adalah individu yang berada dalam kisaran usia 10-18 tahun, dan merupakan kelompok populasi yang cukup besar di Indonesia.

Kelompok Umur Age Groups	Jenis Kelamin Sex		Jumlah/Total
	Laki-laki/Male	Perempuan/Female	
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	161 971	144 298	315 527
5-9	157 161	141 630	308 162
10-14	171 611	151 855	333 521
15-19	166 668	147 454	323 784
20-24	158 191	142 995	310 176
25-29	154 199	138 702	302 176
30-34	144 649	128 536	281 709
35-39	145 686	130 767	285 113
40-44	140 981	120 538	278 674
45-49	123 727	113 923	245 165
50-54	103 251	93 441	203 007
55-59	84 559	77 248	167 157
60-64	63 372	56 731	124 186
65-69	46 177	42 108	91 804
70-74	25 649	23 476	51 077
75+	21 157	21 741	44 918
BPS Kabupaten Bandung	1 869 009	1 684 443	3 666 156

Gambar 7. Penduduk Kabupaten Bandung Berdasarkan Usia

Penyebaran jumlah remaja di berbagai wilayah Jawa Barat terutama Kabupaten Bandung cukup beragam seperti terlihat pada Gambar 7, penduduk usia remaja di Kabupaten Bandung memiliki populasi paling tinggi. Maka dibutuhkannya wadah bagi remaja untuk memberikan dukungan kepada remaja dalam menggali potensi mereka melalui penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pertemuan, pameran, serta acara sosial dan budaya di luar lingkungan sekolah (Syawal, 2022).

Isu

Perancangan pusat kegiatan remaja ini bertujuan untuk menyediakan fasilitas dan ruang umum yang dapat digunakan oleh remaja, terutama di Kabupaten Bandung, untuk mengekspresikan minat dan aktivitas mereka di berbagai bidang seperti olahraga, interaksi sosial, seni, dan lainnya diluar konteks pendidikan formal di sekolah. Beberapa isu yang menjadi latar belakang dibangunnya pusat kegiatan remaja ini seperti:

1. Kurangnya sarana yang memadai dan layak sebagai media yang mengarahkan remaja kepada kegiatan yang lebih positif di Jawa Barat terutama Kabupaten Bandung.
2. Banyaknya anak usia remaja atau pemuda yang berkumpul di area *site* untuk melakukan aktivitas yang tidak sesuai dengan fungsinya, sehingga dapat mengganggu aktivitas pada *site*.
3. Menyediakan fasilitas untuk pemuda dalam berbagai sektor seperti olahraga, seni, aspek sosial, dan pendidikan.

Tujuan Perencanaan

Tujuan dari perancangan pusat kegiatan remaja ini yaitu diantaranya:

1. Menyediakan fasilitas bagi remaja sebagai wadah pembinaan dan pengembangan yang bersifat mendidik dan rekreatif secara positif.
2. Merancang sarana edukasi dan rekreasi bagi remaja di luar lingkungan sekolah formal.
3. Menyediakan fasilitas dalam kegiatan dalam bidang olahraga, sosial, seni, dan sebagainya untuk remaja.
4. Mengurangi aktivitas yang mengganggu di sekitar area *site* bagi penduduk di dekat area *site*.

Kriteria

Kriteria pembangunan pusat kegiatan remaja diatur di Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 35 tahun 2020.



Gambar 8. Regulasi Pusat Kegiatan Remaja

Dalam kriteria yang telah disebutkan di Peraturan Wali Kota tersebut, pusat kegiatan remaja ini paling sedikit menyediakan fasilitas seperti jaringan internet, tempat duduk dan/atau meja, ruang bermain dan/atau olahraga, ruang ibadah, dan toilet.

Konsep

Perancangan pusat kegiatan remaja ini mengambil konsep *creative flexibility space*. Menurut Canepa (2017) pemahaman tentang penggunaan ruang dan fleksibilitas rasional sebagai respons terhadap berbagai kebutuhan yang berubah dari waktu ke waktu, harus menjadi prinsip dasar dalam perencanaan proyek yang mempertimbangkan kesejahteraan pengguna dalam berbagai waktu dalam

satu hari. Konsep ini cocok untuk mendukung interaksi antar siswa/remaja dan lingkungan yang menyenangkan bagi remaja, hal ini sangat penting untuk meningkatkan kreativitas yang efektif yang dapat mempengaruhi kesuksesan pembelajaran remaja (Abdurahman, 2021).

Konsep Gubahan



Gambar 9. Konsep Gubahan Massa

Konsep gubahan massa diambil dari bentuk awal jam pasir dengan membagi menjadi dua massa dan dipisahkan oleh massa ditengah sebagai pemisah. Massa bagian tengah lalu disubtraktif agar massa tidak terlalu *massive*. Pengambilan bentuk dari jam pasir ini untuk menunjukkan masa remaja yang terbatas, sehingga harus dimanfaatkan sebaik mungkin.

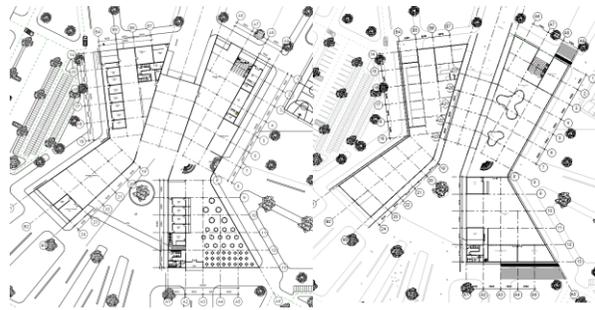
Strategi Perancangan



Gambar 10. Rencana Tapak

Untuk mengurangi aktivitas yang tidak sesuai pada *site* yang digunakan untuk berkumpul di sekitar jalanan *site*, maka diletakkannya fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung kegiatan tersebut. Pusat kegiatan remaja ini diantaranya memiliki fasilitas seperti lapangan olah raga, taman, dan fasilitas lain yang menyangkut kegiatan rekreasi, sosialisasi, berinovasi, dan pengembangan bakat seperti terlihat pada Gambar 10.

Konsep *creative flexibility space* membuat ruang terbuka hijau dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas yang menampung beberapa kegiatan dan juga menurut Zainal (2023), ruang terbuka hijau dimanfaatkan sebagai media penghubung antar zona, baik zona dalam *site* maupun zona penghubung dalam dan luar *site*.



Gambar 11. Denah

Fasilitas yang tersedia di dalam bangunan pusat kegiatan remaja ini diantaranya memiliki ruang kelas, *coworking*, ruang sebagona, *meeting room*, *communal space*, perpustakaan, kantin, *cafe*, dan lain sebagainya. Fasilitas yang tersedia ini diharapkan mampu mawadahi kebutuhan dan mengatasi isu yang ada pada *site*. Ruang komunal diletakkan di area tengah bangunan yang menjadi tempat awal pengunjung masuk ke bangunan dan tempat yang nyaman bagi pengunjung untuk berkumpul. Hal tersebut karena perencanaan ruang komunal harus memperhatikan kegiatan atau aktivitas penggunanya (Syauqi, 2021).



Gambar 12. Dinding Transparan dan Dinding Semi Masif

Dinding transparan digunakan pada ruang yang membutuhkan visual bagi pengunjung yang beraktivitas di dalam bangunan. Dinding semi masif berupa *second skin* maupun yang bukan *secondary skin* digunakan sebagai sunshading pada bangunan yang menghadap bagian barat dan timur. Berfungsi juga sebagai sirkulasi udara/sistem penghawaan.



Gambar 13. Dinding Masif

Dinding masif digunakan untuk ruangan yang tidak membutuhkan visual seperti dapur dan toilet.

Kesimpulan

Perancangan pusat kegiatan remaja ini bertujuan untuk menyediakan fasilitas dan ruang umum yang dapat digunakan oleh remaja, terutama di Kabupaten Bandung, untuk mengekspresikan minat dan aktivitas mereka di berbagai bidang seperti olahraga, interaksi sosial, seni, dan lainnya di luar konteks

pendidikan formal di sekolah. Perancangan pusat kegiatan remaja ini juga diharapkan mampu mengatasi isu yang ada di area *site* dan juga memberi manfaat bagi penduduk sekitar.

Daftar Pustaka

- Abdurahman (2021). *Penerapan Ruang Komunal Dengan Tema Ngariung Pada Lingkungan SMK Seni Di Subang*. Bandung: Jurnal Desain dan Arsitektur.
- Bimantoro, Dhimas. (2022). *Studi Konsep Pendekatan Placemaking Pada Perancangan Ruang Publik M Bloc Space, Jakarta Selatan*. Bandung: Jurnal Desain dan Arsitektur.
- King, Laura A. (2016). *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Notoatmodjo S. 2003. Ilmu kesehatan masyarakat prinsip - prinsip dasar. Rineka cipta : Jakarta.
- Permana, Alvika. (2023). *Penerapan Tema Culture and Art Pada Museum Agung Bung Karno Di Niti Mandala Renon*. Bandung: Jurnal Desain dan Arsitektur.
- Syauqi, Imam Dzaki Nur (2021). *Perencanaan Ruang Komunal Pada Area Retail Stasiun Garut Kota*. Bandung: Jurnal Desain dan Arsitektur.
- Canepa, S. (2017). *Living in a Flexible Space*. <https://iopscience.iop.org>.
- Syawal, Andi Ferika Tasya. (2022). *Perancangan Youth Center Dengan Pendekatan Arsitektur Biofilik*. <http://digilib.unila.ac.id>.
- Walikota Bandung (2020). *Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 35 Tahun 2020 Tentang Pembangunan Dan Pengembangan Ruang Kepemudaan (Youth Space)*. <https://peraturan.bpk.go.id>.
- Zainal, Nurfadila. (2023). *Perancangan Perpustakaan Kota Bandung*. Bandung: Jurnal Desain dan Arsitektur.